

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Bab V akan membahas mengenai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, implikasi dari hasil penelitian, dan saran-saran yang diberikan agar teori yang dibahas dapat diterapkan.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan proses pengamatan, penelitian di lapangan, kajian teori, serta analisa data hasil penelitian, maka didapatkan kesimpulan:

Pertama, terbukti bahwa kecenderungan Kerohanian Jemaat (Y) di GPI Banten adalah cukup maksimal dengan nilai Mean 68,18 dimana nilai tersebut berada di antara lower bound 67,61 dan upper bound 68,75.

Kedua, tidak terbukti bahwa kecenderungan Keteladanan Hamba Tuhan (X) cukup maksimal melainkan telah maksimal dengan nilai Mean 70,14, dimana nilai tersebut berada di antara lower bound 69,43 dan upper bound 70,84.

Ketiga, sesuai hipotesis penelitian terbukti bahwa terdapat pengaruh hubungan positif dan signifikan pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,000$  ( $\alpha < 0,05$ ) antara variabel Keteladanan Hamba Tuhan (X) dengan variabel Kerohanian Jemaat (Y) yaitu sebesar 23,3%.

Keempat, terbukti bahwa indikator yang paling dominan dari variabel Keteladanan Hamba Tuhan (X) berpengaruh terhadap variabel Kerohanian Jemaat (Y)

adalah indikator senantiasa bersyukur ( $x_1$ ) dengan didukung oleh indikator lemah lembut dalam perkataan ( $x_5$ ) dan indikator konsisten berkomunikasi dengan Tuhan ( $x_2$ ).

## B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa kecenderungan Kerohanian Jemaat (Y) menurut 1 Timotius 6:11-16 adalah memiliki kerohanian yang cukup namun belum maksimal dilihat dari hasil *upper bound*, karena itu perlu ditingkatkan agar kerohanian jemaat di GPI Banten semakin meningkat. Peningkatan Kerohanian Jemaat (Y) menurut 1 Timotius 6:11-16 dapat dilakukan melalui kebijakan, strategi dan upaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa kecenderungan Keteladanan Hamba Tuhan (X) menurut 1 Timotius 4:4-16 adalah sudah baik, namun belum maksimal dilihat dari hasil *upper bound*, karena itu perlu ditingkatkan agar Keteladanan Hamba Tuhan di GPI Banten semakin meningkat. Peningkatan Keteladanan Hamba Tuhan (X) menurut 1 Timotius 4:4-16 dapat dilakukan melalui kebijakan, strategi dan upaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa indikator Senantiasa bersyukur ( $x_1$ ) adalah indikator paling dominan dari variabel Keteladanan Hamba Tuhan (X) yang membentuk Kerohanian Jemaat (Y) dengan didukung oleh indikator Lemah lembut dalam perkataan ( $x_5$ ) dan indikator Konsisten Berkomunikasi dengan Tuhan ( $x_2$ ). Peningkatan kecenderungan dari indikator Senantiasa Bersyukur ( $x_1$ ) sebagai indikator paling dominan yang membentuk

Kerohanian Jemaat (Y) dari telah memberi teladan dengan bersyukur hingga mencapai maksimal di GPI Banten dapat dilakukan melalui kebijakan, strategi dan upaya yang didukung dengan meningkatkan kecenderungan indikator Lemah Lembut dalam perkataan ( $x_5$ ) dan indikator Konsisten berkomunikasi dengan Tuhan ( $x_2$ ).

## 1. Kebijakan

### a. Kebijakan Kerohanian Jemaat (Y) menurut 1 Timotius 6:11-16 di GPI

#### Banten

Mempertahankan dan meningkatkan *Upper Bound* dari variabel Kerohanian Jemaat (Y) dari cukup memiliki kerohanian sampai mencapai maksimal. Menjaga hidup sesuai dengan perintah Tuhan, bertanding dalam pertandingan iman yang benar untuk merebut hidup yang kekal yang Allah sediakan bagi semua orang yang percaya kepadaNya.

### b. Kebijakan Keteladanan Hamba Tuhan (X) menurut 1 Timotius 4: 4-16 di

#### GPI Banten

Mempertahankan dan meningkatkan *Upper Bound* dari variabel Keteladanan Hamba Tuhan (X) dari sudah baik sampai mencapai maksimal.

Hamba Tuhan/pemimpin gereja harus mampu untuk mempertahankan iman ditengah-tengah dunia yang sering mempengaruhi hidup kita dengan ajaran-ajaran sesat yang tidak sesuai dengan kebenaran Firman Allah.

**c. Kebijakan Hamba Tuhan yang senantiasa bersyukur ( $x_1$ )**

Mewujudkan peningkatan indikator Senantiasa bersyukur ( $x_1$ ) dari telah senantiasa bersyukur sampai mencapai maksimal sebagai indikator paling dominan yang membentuk Kerohanian Jemaat (Y).

Indikator senantiasa bersyukur ( $x_1$ ) dapat meningkat secara maksimal kalau indikator lemah lembut dalam perkataan ( $x_5$ ) dan indikator konsisten berkomunikasi dengan Tuhan ( $x_2$ ) sebagai indikator yang mendukung indikator hamba Tuhan yang senantiasa bersyukur ( $x_1$ ) juga ditingkatkan.

**2. Strategi**

**a. Strategi dari Kebijakan Kerohanian Jemaat (Y) menurut 1 Timotius 6: 11-16 di GPI Banten**

Peningkatan Kerohanian Jemaat (Y) menurut 1 Timotius 6:11-16 di GPI Banten dapat dilakukan melalui strategi sebagai berikut:

Pertama, Kerohanian Jemaat (Y) di GPI Banten dapat ditingkatkan dengan aktif datang beribadah/persekutuan. Jemaat yang setia beribadah akan mendapat banyak makanan rohani yang menjadikan jiwa dan rohnya semakin kuat, hal ini secara langsung akan memperkokoh keimanan jemaat sehingga mereka tidak akan goyah sekalipun banyak persoalan / kesulitan yang mereka alami

Kedua, Kerohanian Jemaat (Y) di GPI Banten dapat ditingkatkan dengan membantu jemaat yang sedang kesulitan (sakit, ekonomi, pekerjaan). Hal ini akan membuat jemaat merasa sebagai satu keluarga, merasa dipedulikan dan tidak diabaikan ketika menghadapi kesulitan, sehingga jemaat akan memiliki keimanan yang semakin kuat dan teguh di dalam Kristus Yesus.

Ketiga, Kerohanian Jemaat (Y) di GPI Banten dapat ditingkatkan dengan menjaga kesucian dengan tidak lagi hidup dalam kedagingan. Jemaat yang kuat adalah jemaat yang mampu menjaga diri dari kekotoran dunia. Keinginan iblis adalah supaya anak-anak Tuhan jatuh di dalam dosa dan menggunakan cara-cara dunia yang bertentangan dengan kehendak Allah. Oleh karena itu, hamba Tuhan dan jemaat harus selalu menjaga hubungan yang dekat dengan Tuhan karena hanya di dalam Tuhan kita dapat melakukan apapun sesuai dengan kehendakNya.

Keempat, Kerohanian Jemaat (Y) di GPI Banten dapat ditingkatkan dengan strategi-strategi lainnya misalnya: mengadakan ibadah padang / ibadah diluar daerah untuk menyegarkan jiwa dan pikiran, mengajak jemaat untuk aktif menyanyikan pujian dan penyembahan, mengadakan kegiatan-kegiatan sosial yang dapat membangun jiwa sosial dan empati kepada orang-orang sekitar, mengadakan seminar / lokakarya untuk menambah pengetahuan jemaat mengenai Firman Tuhan dan lain sebagainya yang tentunya semua ini akan bisa meningkatkan kerohanian jemaat.

**b. Strategi dari Kebijakan Keteladanan Hamba Tuhan (X) menurut 1 Timotius 4:4-16 di GPI Banten**

Peningkatan Keteladanan Hamba Tuhan (X) menurut 1 Timotius 4:4-16 di GPI Banten dapat dilakukan melalui strategi sebagai berikut:

Pertama, Keteladanan Hamba Tuhan (X) di GPI Banten dapat ditingkatkan dengan setia beribadah, sebagai seorang Pemimpin yang setia akan selalu hidup dalam persekutuan dengan Tuhan. Rela berkorban waktu, tenaga, pikiran untuk mengikuti persekutuan dengan Tuhan dan berupaya untuk memberikan diri sepenuhnya dalam pelayanan Injil.

Kedua, Keteladanan Hamba Tuhan (X) di GPI Banten dapat ditingkatkan dengan mengadakan seminar-seminar mengenai *Servant Leadership* dengan mengundang pembicara-pembicara yang berkompeten dan pakar di bidangnya, dengan tujuan untuk membekali para hamba Tuhan di GPI Banten sehingga kompetensi dan skill dalam memimpin jemaat dapat meningkat.

Ketiga, Keteladanan Hamba Tuhan (X) di GPI Banten dapat ditingkatkan dengan secara intensif menjadi pelaku utama dari pemberita Injil. Banyak orang yang masih belum mengenal Injil di daerah Banten sehingga Hamba Tuhan di GPI Banten sangat diharapkan dapat menjadi bagian dari pemberitaan Injil di daerah Banten. Perlu adanya terobosan atau gagasan baru untuk membawa jiwa-jiwa semakin banyak mengenal Kristus.

**c. Strategi dari Kebijakan Hamba Tuhan yang Senantiasa Bersyukur ( $x_1$ )**

Peningkatan Indikator Senantiasa Bersyukur ( $x_1$ ) di GPI Banten dapat dilakukan melalui beberapa strategi yakni:

Pertama, mewujudkan peningkatan indikator Senantiasa Bersyukur ( $x_1$ ) di GPI Banten yang dapat dilakukan dengan cara menjadi yang terdepan dalam segala perkataan dan perbuatan dalam bersyukur, karena jemaat selalu memperhatikan sikap hidup hamba Tuhan. Hamba Tuhan yang senantiasa bersyukur akan selalu memperkatakan ucapan syukur sekalipun sedang diperhadapkan dengan berbagai kesulitan dan tantangan, hamba Tuhan juga akan menunjukkan ucapan syukur dalam segala perbuatannya.

Kedua, mewujudkan peningkatan indikator Lemah lembut dalam perkataan ( $x_5$ ) di GPI Banten, yang dapat dilakukan dengan sikap yang selalu tenang dan tidak terburu-buru dalam menanggapi sesuatu hal yang terjadi. Hamba Tuhan GPI

Banten perlu belajar untuk selalu lemah lembut dalam merespon suatu peristiwa. Perkataan yang tenang dan lemah lembut sangat membantu jemaat untuk tidak gelisah atau khawatir, bahkan perkataan yang lemah lembut dapat membawa kita kepada jalan keluar / kemenangan. Hamba Tuhan yang bertutur kata dengan lemah lembut sangat disukai jemaat karena perkataan yang lembut membawa kepada hal-hal yang positif dan optimis.

Ketiga, mewujudkan peningkatan indikator Konsisten Berkomunikasi dengan Tuhan ( $x_2$ ) di GPI Banten, yang dapat dilakukan dengan cara para hamba Tuhan mengadakan doa bersama, baik sesama hamba Tuhan maupun dengan jemaat. Hamba Tuhan juga dapat mengadakan persekutuan ibadah yang di dalamnya penuh dengan pujian dan penyembahan. Komunikasi dengan Tuhan akan membuat kita semakin dekat dengan Tuhan sehingga kita akan dapat semakin memahami kehendak Tuhan dalam setiap kehidupan kita. Apapun masalah yang kita hadapai jika kita memiliki komunikasi yang dekat dengan Tuhan maka Ia akan memberitahukan hal-hal yang kita tidak pahami.

### 3. Upaya

Berdasarkan strategi-strategi di atas, maka upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan strategi tersebut akan dipaparkan pada bagian ini.

#### **a. Upaya dari Strategi Kerohanian Jemaat (Y) menurut 1 Timotius 6:11-16 di GPI Banten**

Upaya dari strategi untuk mewujudkan peningkatan Kerohanian Jemaat (Y) di GPI Banten dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Pertama, upaya untuk mewujudkan peningkatan Kerohanian Jemaat (Y) dari strategi aktif datang beribadah/persekutuan, yaitu dengan langkah-langkah :

- 1) Mengadakan doa bersama antara hamba Tuhan dan jemaat serta di dalamnya memberikan pendalaman Alkitab kepada jemaat. Persekutuan bersama dapat mewujudkan suatu komitmen besar untuk tetap menjaga kesetiaan dalam Tuhan sehingga jemaat semakin terbangun iman percayanya.
- 2) Meningkatkan kedewasaan rohani jemaat dengan membentuk kelas pemuridan. Pemuridan bertujuan untuk mendorong pertumbuhan iman dengan sasaran kedewasaan rohani. Sesuai dengan Amanat Agung Tuhan Yesus untuk menjadikan semua bangsa murid, dengan demikian banyak orang akan diselamatkan serta hidup sesuai dengan karakter Kristus.
- 3) Mengadakan kunjungan kepada jemaat yang kurang aktif dalam persekutuan. Upaya untuk menjangkau jemaat melalui kunjungan ke rumah-rumah merupakan upaya pendekatan efektif untuk mengetahui pergumulan mereka serta memberikan jalan keluar kepada jemaat.

Kedua, upaya untuk mewujudkan peningkatan Kerohanian jemaat (Y) dari strategi membantu jemaat yang sedang mengalami kesulitan (sakit, ekonomi, pekerjaan) atau membutuhkan bantuan, yaitu dengan langkah-langkah :

- 1) mengadakan diakonia rutin sebagai bentuk donasi khusus kepada jemaat-jemaat yang mengalami kesulitan. Donasi ini dapat dilakukan setiap 2 atau 3 bulan sekali dan dana yang dikumpulkan dapat disalurkan kepada jemaat yang sakit ataupun sedang mengalami kesulitan ekonomi. Pelayanan secara langsung ini dapat menggugah hati jemaat dan dengan sendirinya iman mereka akan terbentuk karena kasih kepada sesama itu langsung dipraktekkan dan dapat dipertanggung jawabkan.

2) Membentuk kelompok-kelompok sel, sehingga dengan jumlah jemaat yang tergabung dalam kelompok sel yang lebih sedikit akan mengakibatkan antar anggota kelompok sel dapat lebih mudah untuk saling memperhatikan satu sama lain dan hubungan antar anggota juga akan lebih erat, sehingga ketika ada anggota yang sedang mengalami kesulitan dan membutuhkan bantuan dapat segera diketahui oleh anggota-anggota yang lain, dan mereka bisa segera memberikan pertolongan kepada anggota tersebut. Dengan adanya keeratan hubungan, akan lebih mudah bagi anggota kelompok sel untuk saling berbagi menolong anggota yang sedang mengalami masalah dalam mencukupi kebutuhan hidup maupun kesulitan lainnya.

Ketiga, upaya untuk mewujudkan peningkatan Kerohanian Jemaat (Y) dari strategi menjaga kesucian / kekudusan, yaitu dengan langkah-langkah :

- 1) Pemimpin/hamba Tuhan tidak lagi hidup dalam kedagingan dan tidak menghalalkan segala cara dalam berusaha.
- 2) Pemimpin/hamba Tuhan harus terus menjaga karakternya, tidak boleh lebih besar kepentingan diri sendiri dibandingkan kepentingan bersama.
- 3) Pemimpin/hamba Tuhan harus terus mengingatkan kepada jemaat / orang tua melalui kelompok persekutuan kecil atau ibadah rumah bahwa pergaulan dengan lingkungan sekitar memiliki batas-batas yang harus selalu dijaga.

Keempat, upaya untuk mewujudkan peningkatan Kerohanian Jemaat (Y) dari strategi mengadakan ibadah padang / ibadah diluar daerah untuk menyegarkan jiwa dan pikiran, mengajak jemaat untuk aktif menyanyikan pujian dan penyembahan, mengadakan kegiatan-kegiatan sosial yang dapat membangun jiwa sosial dan empati kepada orang-orang sekitar, mengadakan seminar / lokakarya untuk menambah

pengetahuan jemaat mengenai Firman Tuhan dan lain sebagainya, yaitu dengan langkah-langkah :

- 1) Mengadakan acara kebersamaan jemaat dalam bentuk ibadah padang atau ibadah di luar daerah untuk kembali menyegarkan jiwa dan pikiran dari kegiatan / aktivitas yang monoton setiap minggunya.
- 2) Membeli peralatan musik dan *sound system* yang baru untuk menunjang pelayanan pujian dan penyembahan yang dapat meningkatkan suasana harmoni ibadah.
- 3) Mengadakan pelayanan sosial kepada orang-orang sekitar yang membutuhkan, bantuan dapat berupa bakti sosial atau mengadakan bazar sembako dll.
- 4) Menambah pengetahuan teologi hamba Tuhan dengan bersekolah di Sekolah Tinggi Teologi S1, S2 ataupun S3, sehingga kemampuan dalam berkhotbah dan menafsirkan firman Tuhan menjadi lebih baik.
- 5) Mengadakan pelatihan atau seminar untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai kebenaran Firman Tuhan.

**b. Upaya dari Strategi Keteladanan Hamba Tuhan (X) menurut 1 Timotius 4:4-16 di GPI Banten**

Upaya dari strategi untuk mewujudkan peningkatan Keteladanan Hamba Tuhan (X) di GPI Banten dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Pertama, upaya untuk mewujudkan peningkatan Keteladanan Hamba Tuhan (X) dari strategi hamba Tuhan yang setia beribadah, pemimpin yang rela berkorban waktu, tenaga, pikiran untuk mengikuti persekutuan dan berupaya memberikan diri sepenuhnya dalam pelayanan Injil yaitu dengan langkah-langkah:

- 1) Para hamba Tuhan beserta istri di GPI Banten disiplin hadir dalam persekutuan ibadah, memiliki komitmen untuk hadir dalam persekutuan dan mengutamakan pelayanan daripada kepentingan pribadi.
- 2) Para hamba Tuhan di GPI Banten secara aktif dan berkelanjutan membuat gagasan / terobosan dalam pelayanan ibadah guna mengurangi kejenuhan rutinitas ibadah. Hal ini dilakukan supaya minat dan kerinduan dalam beribadah tetap terjaga baik.
- 3) Para hamba Tuhan di GPI Banten harus secara aktif memberi motivasi dan semangat dalam pelayanan dan saling mendorong satu sama lain. Pelayanan semakin kuat jika masing-masing orang saling memperhatikan dan meneguhkan.

Kedua, upaya untuk mewujudkan peningkatan Keteladanan Hamba Tuhan (X) dari strategi mengadakan seminar-seminar mengenai *Servant Leadership* dengan mengundang pembicara-pembicara yang memang berkompeten dan pakar di bidangnya, yaitu dengan langkah-langkah :

- 1) Modul/materi *Servant Leadership* harus bersifat praktikal yang mudah diaplikasikan atau diterapkan, bukan cuma bersifat teoritis saja.
- 2) Menyeleksi para pembicara secara ketat agar diperoleh pembicara yang benar-benar tepat, tidak menyalahi doktrin gereja dan tidak mengajarkan ajaran yang sesat.

Ketiga, upaya untuk mewujudkan peningkatan Keteladanan Hamba Tuhan (X) dari strategi menjadi pelaku utama dari pemberita Injil agar membawa jiwa-jiwa semakin banyak mengenal Kristus, yaitu dengan langkah-langkah:

- 1) membuat divisi atau bagian penginjilan di masing-masing gereja. Hal ini dapat dilakukan dengan berkoordinasi dengan gereja pusat untuk membuat standar baku maupun strategi dalam menjangkau jiwa untuk mengenal Kristus.

2) mengadakan seminar / pelatihan kepada para hamba Tuhan sehingga mereka menjadi agen pertama untuk memberitakan Injil.

**c. Upaya dari Strategi Hamba Tuhan yang Senantiasa Bersyukur ( $x_1$ )**

Upaya dari strategi untuk mewujudkan peningkatan hamba Tuhan yang senantiasa bersyukur ( $x_1$ ) di GPI Banten dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Pertama, upaya untuk mewujudkan peningkatan hamba Tuhan yang senantiasa bersyukur ( $x_1$ ) dari strategi meningkatkan indikator senantiasa bersyukur ( $x_1$ ) dapat dilakukan dengan cara menjadi yang terdepan dalam segala perkataan dan perbuatan dalam bersyukur, yaitu dengan langkah-langkah:

- 1) memperkatakan ucapan syukur dalam kehidupan sehari-hari dan selalu menunjukkan hal tersebut dengan perbuatan
- 2) Para hamba Tuhan di GPI Banten menjadi yang pertama dalam hal memberi, baik tenaga, waktu dan materi untuk pelayanan.

Kedua, upaya untuk mewujudkan peningkatan hamba Tuhan yang senantiasa bersyukur ( $x_1$ ) dari strategi meningkatkan indikator Lemah lembut dalam perkataan ( $x_5$ ) di GPI Banten, yang dapat dilakukan dengan cara sikap para hamba Tuhan di GPI Banten yang tidak menunjukkan kesombongan, kecongkakan, keangkuhan dalam perkataan, tidak berkata-kata kasar yang dapat menyakiti hati jemaat, yaitu dengan langkah-langkah:

- 1) Mengaplikasikan sikap rendah hati dalam perkataan melalui intonasi suara yang tenang dan santun dalam bertutur kata
- 2) Para hamba Tuhan di GPI Banten harus bersedia membuka diri menerima nasihat, masukan dan saran dari jemaat atau orang lain.

Ketiga, upaya untuk mewujudkan peningkatan hamba Tuhan yang senantiasa bersyukur ( $x_1$ ) dari strategi meningkatkan indikator Konsisten berkomunikasi dengan Tuhan ( $x_2$ ) di GPI Banten, yang dapat dilakukan dengan cara para hamba Tuhan di GPI Banten memperhatikan: jemaat yang jarang datang beribadah karena malas, sakit maupun yang tidak punya pekerjaan, jemaat yang tidak memiliki mezbah doa keluarga, yaitu dengan langkah-langkah :

- 1) Membentuk tim diakonia yang bertugas membantu kebutuhan hidup jemaat yang berkekurangan. Gereja membuka pos dana diakonia untuk menunjang kerja tim diakonia.
- 2) Membentuk tim visitasi yang bertugas menjenguk dan mendoakan jemaat yang sakit dan yang lama tidak beribadah.
- 3) Membentuk tim konseling untuk mengkonseling jemaat yang sedang mengalami masalah / pergumulan.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Keteladanan Hamba Tuhan terhadap Kerohanian Jemaat di Gereja Pentakosta Indonesia Banten, peneliti memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan manfaat penelitian, sebagai berikut:

Bagi para hamba Tuhan di GPI Banten, penting memiliki keteladanan, harus bersedia menjadi hamba untuk melayani jemaat, tidak bersikap sebagai atasan yang memposisikan dirinya di atas jemaat dan yang hanya mau dilayani oleh jemaat. Ingatlah bahwa kepemimpinan adalah sebuah fungsi bukan posisi. Seorang pemimpin yang ingin menjadi besar dan terkemuka, harus mampu menjadi pelayan/hamba. Yang tidak mau melayani atau tidak mau menjadi pelayan/hamba, tidak layak menjadi

pemimpin. Menjadi pelayan/hamba merupakan kunci untuk bisa memenangkan sebanyak mungkin orang. Para hamba Tuhan di GPI Banten tidak boleh memerintah jemaatnya tanpa mementingkan kepentingan bersama, dan hanya mementingkan kepentingan diri sendiri. Seharusnya para hamba Tuhan di GPI Banten yang memiliki keteladanan hamba mau mengorbankan kepentingan diri sendiri demi kepentingan bersama. Para hamba Tuhan di GPI Banten menjadi orang-orang yang pertama kali berkorban dalam pelayanan sehingga teladan ini menjadi contoh yang dapat dilihat dan diikuti oleh jemaatnya.

Bagi para jemaat di GPI Banten harus terus meningkatkan kerohanian secara pribadi dan keluarga. Kerinduan untuk selalu dekat dengan Tuhan akan menjadi kunci dalam meningkatkan hubungan yang erat dengan Tuhan. Orang-orang yang dekat dengan Tuhan mau memberikan dirinya dalam pelayanan sekecil apapun, siap berkorban tenaga, pikiran bahkan materi, dan tidak pernah khawatir akan hari esok sebab janji Tuhan akan memelihara semua umat kepunyaanNya. Kekhawatiran dan ketakutan sering menjadi penghambat untuk kita dekat dengan Dia, hal inilah yang perlu dipahami oleh jemaat bahwa pemeliharaan Tuhan dan kuasa Roh Kudus akan selalu menjaga orang-orang yang senantiasa berharap kepada Tuhan. Oleh sebab itu sangat diharapkan kepada jemaat GPI Banten untuk senantiasa menjalin hubungan yang dekat dan berkelanjutan dengan Tuhan apapun permasalahan hidup yang sedang dihadapi saat ini.

Bagi para pembaca, mari kita mengambil manfaat dari penelitian bahwa keteladanan hamba Tuhan sangat baik untuk diikuti oleh jemaat gerejanya. Ketika jemaat melihat hamba Tuhan dapat menjadi teladan maka secara tidak langsung hati dan pikirannya akan tergerak untuk mengikuti. Hamba Tuhan yang senantiasa

bersyukur kepada Tuhan menyaksikan dengan terbuka pertolongan Tuhan kepada diri dan keluarganya sehingga hal ini memiliki implikasi yang besar dalam membangun kerohanian jemaat. Pengaruh ini merupakan tanda positif bagaimana teladan itu dapat mempengaruhi kerohanian seseorang. Keteladanan seorang pemimpin akan berdampak besar jika secara berkelanjutan dilihat dan dirasakan oleh jemaat karena apa yang pemimpin lakukan itulah yang biasanya dilakukan oleh para pengikutnya.

Pemimpin yang dalam kesehariannya memiliki tutur kata lemah lembut akan disukai oleh pengikutnya. Perkataan pemimpin merupakan hal sederhana yang dapat dilihat oleh jemaat, apakah dia layak menjadi pemimpin atau tidak. Pemimpin yang baik dalam keadaan apapun berusaha menjaga perkataannya, ia akan selalu menggunakan kata-kata yang positif dan optimis yang dapat membangun kerohanian jemaat. Begitu juga dalam meningkatkan iman percaya kita. Perkataan seorang hamba Tuhan yang positif dan optimis akan membawa suasana hati jemaat menjadi baik, hal ini juga mendorong jemaat untuk selalu memaknai kehidupan ini secara benar sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan. Jemaat akan menjadi sehat dan kuat karena hidupnya selalu berpikir positif, sekalipun dalam berbagai kelemahan dan duka.